

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang dan masyarakat, dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan bagi setiap orang merupakan suatu keharusan atau kewajiban, karena melalui pendidikan seseorang akan mendapat bekal ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut proses belajar mengajar. proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antar guru dan siswa merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa itu sendiri serta pengajar juga harus memilih strategi mengajar apa yang mudah dipahami oleh peserta didik sedangkan peserta didik dituntut selalu belajar dengan cara meningkatkan pemahaman atau menguasai materi untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. kemampuan memahami seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas atau merangkum suatu pengertian, kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, maka dari itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Hasil belajar ekonomi dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Nilai yang dimaksud yaitu hasil dari ulangan harian, ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester atau dari nilai ulangan kenaikan kelas pada mata pelajaran ekonomi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh rendahnya minat belajar dari siswa itu sendiri, namun juga dipengaruhi rendahnya kualitas guru yang mengajar, ditandai dengan banyaknya guru tidak profesional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan tujuan dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Upaya tersebut meliputi pembangunan sekolah-sekolah, perbaikan kurikulum, serta sertifikasi guru. Dengan upaya tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat optimal dan SDM yang berkualitas dapat tercapai.

Menurut data UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada diperingkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO: 2012) dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut (Slameto: 2003) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal”. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan minat belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar harus terdapat adanya interaksi dari guru dan murid untuk mencapai tujuan belajar serta guru diharapkan mampu mengetahui permasalahan dan kesulitan siswa dalam belajar.

Penelitian ini mengacu pada permasalahan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug. Kenyataan yang terjadi masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai rata-rata. Hasil belajar yang masih kurang dapat dilihat dari nilai rapot yang terdiri dari nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, sekitar 30% siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM mata pelajaran ekonomi adalah 75. Mata pelajaran ekonomi membutuhkan penguasaan dalam memahami materi maka dari itu banyak peserta didik yang menganggap pelajaran ekonomi itu sulit.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari peran dari seorang guru. Menurut Hamalik (2001: 8) “mengajar adalah usaha guru untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”. Pengertian ini mengandung makna bahwa pengajar dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya

mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, namun jika guru tidak menggunakan variasi dalam proses mengajarnya maka hal ini dapat menimbulkan kebosanan, kurangnya perhatian siswa, gaduh bahkan mengantuk, dan akibatnya proses penerimaan terhadap apa yang diajarkan tidak maksimal atau dapat diartikan tujuan belajar tidak tercapai. Menurut Usman (2008: 84) “variasi stimulasi atau gaya dalam proses mengajar adalah sesuatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”.

Dalam proses belajar mengajar terdapat variasi bila guru menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Setiap guru tentunya menginginkan perubahan bagi setiap murid didiknya atas apa yang diajarkannya, baik itu perubahan pola pikir, pengetahuan, pola sikap. Variasi gaya mengajar guru adalah hal yang harus dikuasi oleh seorang guru. Variasi dalam mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Tiga aspek tersebut apabila di terapkan dalam proses pembelajaran akan berdampak positif bagi siswa yaitu akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan siswa dan kemauan belajar. Dibandingkan dengan keterampilan lainnya keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberikan pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif.

Bagi peserta didik belajar adalah kegiatan yang wajib dilakukan sehari-hari, dengan belajar siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek lingkungannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Kriteria keberhasilan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Hal ini banyak dijelaskan oleh para ahli bahwa proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Syah (2008: 68) “belajar pada dasarnya sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Menurut James O. Whittaker dalam Djamarah (2002:12) “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Minat belajar adalah faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa tenang. Munculnya minat karena adanya rasa ingin tahu akan suatu hal. Minat yang besar akan membangkitkan kegairahan belajar dan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut Slameto (2010:180) menyatakan bahwa:

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dalam proses belajar mengajar minat sangatlah diperlukan. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan

prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat pada dasarnya adalah menunjukkan perilaku yang antusias dalam melakukan proses belajar, jadi apabila siswa tidak memiliki rasa minat yang tinggi berarti tidak akan terjadi kegiatan proses belajar dan apabila siswa mempunyai rasa minat yang rendah dapat diartikan bahwa siswa tersebut tidak mampu mencapai tujuan belajar, sebaliknya jika siswa mempunyai rasa minat yang tinggi berarti siswa tersebut akan melakukan proses belajar dan mudah memahami apa yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Gubug Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi disebabkan kurangnya variasi gaya mengajar guru dan kurangnya minat belajar siswa.
2. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi yang menimbulkan rasa bosan atau terkesan monoton.
3. Rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesulitan dalam penafsiran judul, sehingga tujuan peneliti tersebut dapat tercapai. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS yang menempuh mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar dibatasi nilai ulangan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018.

3. Variasi Gaya mengajar guru dibatasi penggunaan variasi suara, penekanan (*Focusing*) pemberian waktu (*Pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*Gesturing*) dan pindah posisi.
4. Minat belajar siswa dibatasi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada kontribusi variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada kontribusi variasi gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kontribusi variasi gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gubug tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Faktor hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa Sekolah Menengah Atas dipengaruhi oleh variasi gaya mengajar guru dan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru pengampu pelajaran ekonomi agar guru lebih memperhatikan cara penyampaian materi yang mudah dipahami atau dimengerti peserta didik, dan sebagai refleksi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tidak terjadi kesukaran dalam memahami materi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar dengan memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif pemecahan masalah siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan variasi gaya mengajar para guru.

d. Bagi pembaca

Bagi pembaca atau peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar.